

Pengaruh capital adequacy ratio (car) dan return on assets (roa) terhadap penyaluran kredit

Mariyani¹, Michael Hadjaat², Musdalifah Azis³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

¹Email: mayfebriani03@gmail.com

²Email: michael.hadjaat@feb.unmul.ac.id

³Email: musdalifah.azis@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return On Asset (ROA) Against Leanding Bank Komersial BUMN (Mitra), menggunakan teori dasar manajemen keuangan dan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan waktu data seri 4 Bank BUMN 2010-2013 Kesimpulan dari penelitian ini: Hasil perhitungan fungsi regresi adalah $Y = -162\,900\,000 + 2,589 \text{ miliar } x_1 - 30510.313 H-2$. Dari fungsi ini terlihat variabel koefisien regresi nilai CAR adalah positif, yang berarti bahwa jika CAR meningkatkan itu akan meningkatkan pinjaman sedangkan koefisien regresi ROA negatif, yang berarti bahwa jika ada peningkatan ROA akan mengurangi pinjaman. CAR Signifikan Pengaruh ROE pada bank BUMN berpengaruh signifikan terhadap CAR bank dan BUMN yang berpengaruh signifikan terhadap pinjaman bank.

Kata Kunci: CAR; ROE; Leading

Effect of capital adequacy ratio (car) and return on assets (ROA) on lending

Abstract

The purpose of this study to know and analyze the Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Return On Assets (ROA) Against Leanding Comercial Bank SOE (Partners), using the basic theory of financial management and using a multiple linear regression analysis using time series data 4 Bank SOE 2010-2013 The conclusion of this study: Function regression calculation result is $Y = -162\,900\,000 + 2.589 \text{ bilion } x_1 - 30510.313 H-2$. Of this function looks CAR variabel regression coefficient value is positive, which means that if CAR increases it will increase lending while ROA regression coefficients are negative, which means that if there is an increases ROA will reduce lending. CAR Significant Effect on the State-owned bank leading ROE significant effect on the state-owned bank leading CAR and ROE significantly influence bank lending

Keywords: CAR; ROE; Leading

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga kepercayaan/lembaga intermediasi masyarakat dan merupakan bagian dari sistem moneter mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Pengelolaan bank dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan tingkat likuiditas yang cukup dan rentabilitas bank yang tinggi serta pemenuhan kebutuhan modal. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank bisa memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu.

Pengalokasian dana terbesar bank ialah dalam bentuk pemberian kredit, dimana kredit memberikan peluang keuntungan terbesar bagi bank (Dendawijaya, 2003). Dana yang digunakan dalam pengalokasian ini tentu saja bersumber dari masyarakat atau biasa dikenal dengan istilah Dana Pihak Ketiga berupa Tabungan, Deposito, dan Giro. Dalam mengelola dana yang berhasil dihimpun serta untuk menjaga kepercayaan masyarakat, perbankan dituntut untuk senantiasa menjaga kinerjanya agar tetap optimal dan menjaga tingkat kesehatan perbankan pada kondisi yang baik berdasarkan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia...

Bank sebagai suatu lembaga keuangan yang menyediakan sumber dana yang berbentuk perkreditan, maka kredit akan mempunyai kedudukan yang sangat istimewa, terutama pada negara-negara yang sedang berkembang sebab antara volume permintaan akan dana jauh lebih besar dari pada penawaran dana yang ada di masyarakat. Akibat lanjutnya dapat dilihat bahwa pendapatan bunga dari kredit akan merupakan komponen yang dominan dibandingkan dengan pendapatan jasa-jasa perbankan lainnya.

Persaingan pada dunia perbankan begitu tinggi, sehingga manajemen perbankan berinovasi agar dapat tetap eksist dalam menjalankan usahanya, di sisi lain kesadaran masyarakat menabung yang semakin tinggi memaksa manajemen bank berusaha menyalurkan dana yang dihimpun agar terhindar dari kerugian, ini karena secara tradisional keuntungan bank adalah selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman.

Diakui bahwa sektor perkreditan merupakan kegiatan yang penting dari suatu industri perbankan, karena kredit sebagai salah satu sumber dana yang penting dari setiap jenis kegiatan usaha dapat diibaratkan sebagai darah bagi makhluk hidup, di sisi lain dalam pelaksanaan pemberian fasilitas kredit kepada nasabahnya, bank dihadapkan pada masalah yang cukup kompleks antara lain kepada siapa kredit itu harus diberikan, untuk (objek) apa kredit itu diberikan, apakah calon nasabah debitur yang akan menerima kredit kiranya akan mampu mengembalikan utang pokoknya ditambah dengan bunga serta kewajiban lainnya, berapa jumlah (plafond, maksimum kredit) yang layak untuk diberikan dan apakah kredit yang akan diberikan tersebut cukup aman atau risikonya kecil.

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran dan bank asing. Bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BUMN (Persero). Bank BUMN (Persero) adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia. Bank persero Tbk terdiri dari PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Mandiri

Kegiatan usaha yang paling utama dari suatu bank adalah melakukan penghimpunan dan penyaluran dana. Kegiatan penghimpunan dana berasal dari bank itu sendiri, dari deposan/nasabah, pinjaman dari bank lain maupun Bank Indonesia, dan dari sumber lainnya. Sedangkan, kegiatan penyaluran dana dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya penyaluran kredit, kegiatan investasi, dan dalam bentuk aktiva tetap dan inventaris. Kegiatan penghimpunan dana bank sebagian besar bersumber dari simpanan nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito berjangka. Simpanan nasabah ini sering disebut sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK yang berhasil dihimpun sebagian besar disalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Perbankan sebagai badan usaha tidak terlepas dari keinginan untuk mendapatkan laba. Satu di antara rasio untuk melihat tingkat pencapaian laba bagi suatu perusahaan adalah Return On Assets (ROA). Semakin tinggi ROA suatu bank dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bank tersebut baik.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Sofyan, 2002). Umumnya analisis keuangan menggunakan dua indikator untuk mengukur profitabilitas, yaitu Return on Equity (ROE) dan Return on Assets (ROA). Kedua indikator ini dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba operasi, sedangkan ROE mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2002). Karena salah satu fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui laba operasi perbankan, maka penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja perbankan.

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jadi, ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total assets. Semakin besar ROA maka kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Di sisi lain, faktor modal juga menjadi hal yang penting dalam analisis kinerja bank. Sebagai contoh, capital (modal) termasuk dalam komponen CAMEL sebagai ukuran dasar pengukuran kinerja bank (Gary C. Zimmerman, 2000). Modal dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari kredit itu sendiri. Menurut Pandia (2010) CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri, disamping dana dari sumber lain di luar bank. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Menurut Wedaningtyas (2002), tingginya rasio capital dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. Jadi, penelitian ini berasumsi bahwa CAR dapat mempengaruhi profitabilitas berdasarkan pada hubungannya dengan tingkat risiko bank.

Dalam kegiatan operasional bank, modal juga merupakan suatu faktor yang penting dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Modal bank dapat juga digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari kredit itu sendiri. Untuk menanggulangi kemungkinan risiko yang terjadi, maka suatu bank harus menyediakan penyediaan modal minimum. Menurut Siamat (2003), fungsi utama modal bank memenuhi kebutuhan minimum dan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Dengan kata lain, Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menyediakan dana dan untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko kredit. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sejalan dengan kredit yang meningkat maka akan meningkatkan LDR itu sendiri

Budiawan (2008) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada BPR. Variabel dependennya adalah penyaluran kredit itu sendiri, sedang variabel independennya adalah tingkat suku bunga, kredit non lancar, tingkat kecukupan modal, dan jumlah simpanan masyarakat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan yaitu tidak mempengaruhi penyaluran kredit, tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan, jumlah simpanan berpengaruh positif dan signifikan

METODE

Analisis regresi linier berganda

Pengaruh CAR dan ROA Terhadap penyaluran kredit Bank Umum BUMN (Persero) digunakan alat analisis Regresi Linier Berganda. Adapun persamaan dari regresi linier berganda ini dirumuskan (Sugiyono, 2008:97) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Dimana :

Y = Penyaluran Kredit

a = Nilai Konstanta

- b1,b2, = Koefisien Regresi
 X1 = CAR
 X2 = ROA
 e = Error

Pengujian hipotesis

F – Test, untuk pengujian hipotesis secara bersama-sama dengan langkah-langkah :

Merumuskan hipotesis

HO : b1 = b2 = 0, tidak ada pengaruh signifikan antara X1 dan X2 terhadap Y.

H1 : ada pengaruh signifikan X1 dan X2 terhadap Y.

Menentukan level signifikan (α) = 10 % dan df = (k-1) (n-k), untuk menentukan nilai F tabel.

Menentukan daerah penerimaan dan penolakan Ho.

Menentukan besarnya F hitung (Nata Wirawan, 2001:307)

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Di mana :

Fh = F hitung

R2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel Bebas

n = Banyaknya Sampel

Membandingkan F hitung dengan F tabel.

Jika F hitung > F tabel, maka Ho ditolak.

Jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima.

t – Test, untuk pengujian hipotesis secara sendiri dengan langkah-langkah :

Merumuskan hipotesis

HO : b1 = b2 = 0, tidak ada pengaruh signifikan antara X1 dan X2 terhadap Y.

H1 : ada pengaruh signifikan X1 dan X2 terhadap Y.

Menentukan level signifikan (α) = 10 % dan df = (k-1) (n-k), untuk menentukan nilai t tabel.

Menentukan daerah penerimaan dan penolakan Ho.

Menentukan besarnya t hitung.

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i - B_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

i = 1, 2, 3, ..., k

b_i = Koefisien regresi parsial yang ke-i dari regresi sampel

B_i = Koefisien parsial yang ke i dari regresi populasi

S_{b_i} = Standart error koefisien regresi sampel

Membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

Ho diterima jika t-tabel < t-hitung < t-tabel.

Ho ditolak jika t-hitung > t-tabel atau t-hitung < t-tabel.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, berikut akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 1. Data deskriptif pada bank persero

Descriptive statistics

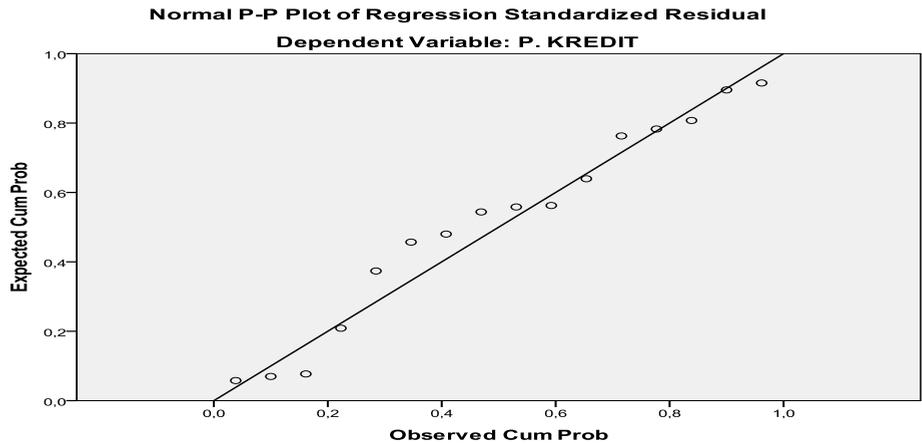
	Mean	Std. Deviation	N
P. KREDIT	1,1582E8	9,34464E7	16
CAR	15,7794	1,49497	16
ROA	4256,2119	1629,37087	16

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 dapat diketahui rata-rata penyaluran kredit per tahun ke empat Bank BUMN adalah sebesar Rp115.820.000.000,-, sedangkan nilai CAR rata-rata per

tahun ke empat Bank BUMN adalah sebesar 15,7794% dan nilai ROA rata-rata per tahun ke empat Bank BUMN adalah sebesar rata-rata per tahun ke empat Bank BUMN adalah sebesar 4.256,2119 %.

Uji asumsi klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi liner berganda maka sebelumnya data yang ada diuji apakah berdistribusi normal atau tidak, ini karena syarat data yang digunakan untuk analisis regresi liner berganda adalah harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dapat dilihat dari normal P Plotnya.



Gambar 1. Normal P-P Plot

Berdasarkan hasil perhitungan, ternyata data yang ada berdistribusi normal yang ditunjukkan oleh penyebaran data berada di sekitar garis diagonal (450), dengan demikian data yang ada dapat digunakan untuk menghitung regresi liner berganda.

Regresi linear berganda

Tabel 2. Regresi linear berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,629E8	2,204E8		-,739	,473
CAR	2,589E7	1,426E7	,414	1,816	,092
ROA	-30510,614	13080,313	-,532	-2,333	,036

a. Dependent Variable: P. KREDIT

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -162.900.000.000 + 2.589.000.000 X1 + (-30.510.313) X2$$

Persamaan di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

Constant = -162.900.000.000 Adalah nilai konstanta, artinya menunjukkan jika CAR (X1), ROA (X2), tidak dilakukan, maka P. Kredit (Y) sebesar nilai konstanta (-162.900.000.000).

Capital Adequacy Ratio (X1) = 2.589.000.000. Artinya bila terjadi penambahan atau peningkatan variabel Capital Adequacy Ratio (X1), maka terjadi peningkatan terhadap P. Kredit sebesar 2.589.000.000 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Return on Assets (X2) = -30.510.313. Artinya bila terjadi penambahan atau peningkatan variabel Return on Assets (X2) sebesar satu satuan, maka terjadi peningkatan terhadap P. Kredit sebesar -30.510.313 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Hasil persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan oleh variabel independennya. Hasil refresi bertanda positif mempunyai pengaruh yang searah terhadap penyaluran kredit, sedangkan variabel yang bertanda negatif mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap penyaluran kredit.

Selanjutnya untuk melihat hubungan antara CAR, ROA dengan penyaluran kredit ke empat Bank BUMN dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Koefisien korelasi

Tabel 3. Koefisien korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,597 ^a	,357	,258	8,04926E7

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR

Hasil perhitungan seperti tabel di atas menunjukkan adanya hubungan yang cukup erat antara CAR dan ROA dengan penyaluran kredit ke empat Bank BUMN yang ditunjukkan oleh nilai korelasi sebesar 0,597 atau CAR dan ROA dapat dijadikan sebagai prediktor untuk mengetahui penyaluran kredit ke empat Bank BUMN.

Tabel 4. Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Koefisien determinasi

Tabel 5. Koefisien korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,597 ^a	,357	,258	8,04926E7

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,357 menunjukkan pengaruh secara bersama-sama CAR dan ROA terhadap penyaluran kredit ke empat Bank BUMN sebesar 35,7% sedangkan sisanya 64,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas CAR dan ROA terhadap penyaluran kredit ke empat Bank BUMN dapat dilihat dari hasil uji F yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji F Simultan

Tabel 6. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,676E16	2	2,338E16	3,608	,057 ^a
	Residual	8,423E16	13	6,479E15		
	Total	1,310E17	15			

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR

b. Dependent Variable: P. KREDIT

Untuk nilai uji statistik F untuk mengetahui variabel Capital Adequacy Ratio dan Return On Assets yang dimasukan mempunyai pengaruh (simultan) terhadap variabel Penyaluran Kredit. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan nilai Fhitung sebesar 3,608 sehingga di peroleh Ftabel sebesar 2,489. Sehingga dengan membandingkan Fhitung dan Ftabel diketahui bahwa Fhitung (3,608) > Ftabel (2,489) dengan signifikansi sebesar 0,057, maka dapat dikatakan bahwa H1 diterima karena $0,000 < 0,10$ artinya secara simultan Capital Adequacy Ratio dan Return On Assets berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit.

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas CAR dan ROA secara parsial terhadap penyaluran kredit ke empat Bank BUMN yang hasilnya seperti tabel di bawah ini

Uji t (Parsial)Tabel 7. Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,629E8	2,204E8		-,739	,473
CAR	2,589E7	1,426E7	,414	1,816	,092
ROA	-30510,614	13080,313	-,532	-2,333	,036

a. Dependent Variable: P. KREDIT

Tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh capital adequacy ratio terhadap penyaluran kredit

Nilai uji thitung variabel Capital Adequacy Ratio terhadap penyaluran kredit besar 1,816 dan nilai ttabel sebesar 1.770 ($1,816 > 1.770$) dengan nilai signifikan sebesar 0,092. Nilai signifikan uji t yang lebih kecil ($<$) dari $\alpha = 0,10$, yang menunjukkan bahwa Capital Adequacy ratio berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit.

Pengaruh return on assets terhadap penyaluran kredit

Nilai uji thitung variabel Return On Assets terhadap Penyaluran Kredit sebesar -2,333 dan nilai ttabel sebesar 1.770 ($-2,333 < 1.770$) dengan nilai signifikan sebesar 0,036. Nilai signifikan uji t yang lebih besar ($<$) dari $\alpha = 0,10$, yang menunjukkan bahwa Return On Assets berpengaruh Positif terhadap Penyaluran Kredit.

HAL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah di lakukan rata-rata kredit yang disalurkan ke empat Bank BUMN per tahun selama tahun 2010 sampai tahun 2013 sebesar Rp115.820.000.000,- dengan standar deviasi sebesar 9.3446.000.000, sedangkan nilai CAR rata-rata per tahun ke empat Bank BUMN adalah sebesar 15,7794% dengan standar deviasi sebesar 1,49497 dan nilai ROA rata-rata per tahun ke empat Bank BUMN adalah sebesar rata-rata per tahun ke empat Bank BUMN adalah sebesar 4.256,2119 % dengan standar deviasi sebesar 1.629,37087.

Selanjutnya Hasil perhitungan seperti menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,597 menunjukkan adanya hubungan yang cukup erat antara CAR dan ROA dengan penyaluran kredit ke empat Bank BUMN atau dapat pula dikatakan CAR dan ROA dapat dijadikan sebagai prediktor untuk memprediksi penyaluran kredit ke empat Bank BUMN, Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,357 menunjukkan pengaruh secara bersama-sama CAR dan ROA terhadap penyaluran kredit ke empat Bank BUMN sebesar 35,7% sedangkan sisanya 64,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti jumlah tabungan, kondisi ekonomi, kondisi keamanan dan lain-lain.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan fungsi regresi hasil penelitian adalah

$Y = -162.900.000.000 + 2.589.000.000 X_1 - 30.510,313 X_2$. dari fungsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar: -162.900.000.000 menunjukkan jika tidak ada CAR dan ROA maka kredit yang disalurkan ke empat bank BUMN tersebut sebesar -162.900.000.000 atau tidak ada, nilai koefisien regresi variabel CAR sebesar 2.589.000.000 menunjukkan jika CAR ke empat Bank BUMN yang diteliti meningkat 1 % maka akan menyebabkan akan ada penambahan penyaluran kredit sebesar Rp2.589.000.000, sedangkan nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar - 30.510,313 menunjukkan jika terjadi kenaikan ROA 1 % maka akan terjadi penurunan kredit ke empat Bank BUMN sebesar Rp30.510,313.

Capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit

Nilai t hitung variabel CAR sebesar 1,816 dengan signifikansi 0,092 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada derajat kebebasan $N-k-1$ ($16-2-1=13$) dengan tingkat kepercayaan 10 % didapatkan nilai t tabel sebesar 1,350 yang menunjukkan nilai t hitung $1,816 > t$ tabel 1,770 dan signifikansi $0,092 < \alpha$ 0,1 yang berarti secara parsial variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit ke empat Bank BUMN, ini karena CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada

bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya,2009:72). Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Ketentuan tentang modal minimum bank umum yang berlaku di Indonesia mengikuti standar *Bank for International Settlements* (BIS). Sejalan dengan standar tersebut, dalam kerangka paket deregulasi tanggal 29 Februari 1991 (Pakfeb 91), Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dendawijaya (2009) CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit ke empat Bank BUMN, dengan demikian hipotesis penelitian di terima.

Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delawaty (2012) di mana CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit 10 Bank yang terdaftar di BEI dan penelitian yang dilakukan oleh Suartari (2013) yang menunjukkan CAR secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR se-Indonesia.

Retun on assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit

Nilai t hitung variabel ROA sebesar -2,333 dengan signifikansi 0,036 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada derajat kebebasan $N-k-1$ ($16-2-1=13$) dengan tingkat kepercayaan 10 % didapatkan nilai t tabel sebesar -1,770 yang menunjukkan nilai t hitung $-2,333 > t$ tabel -1,770 dan signifikansi $0,036 < \alpha$ 0,10 yang berarti secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit ke empat Bank BUMN, ini karena ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Mahrinasari, 2003 : 23). Bank diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang No. 10 tahun 1998). Berdasarkan definisi tersebut maka secara umum fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary yakni menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukan dana. Bank harus dapat meningkatkan profitabilitasnya agar fungsi intermediary tersebut dapat berjalan dengan lancar. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan total aktiva atau modal yang dimilikinya (Munawir, 2010:33). Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva. ROA adalah perbandingan antar laba sebelum pajak terhadap total aktiva (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:74). Semakin besar ROA menunjukkan peningkatan profitabilitas bank, sehingga wajar jika ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit ke empat Bank BUMN dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Delawaty (2012) yang menunjukkan ROA mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap perkembangan kredit perbankan.

SIMPULAN

Fungsi regresi hasil perhitungan adalah $Y = -162.900.000.000 + 2.589.000.000 X_1 - 30.510,313 X_2$. dari fungsi ini terlihat nilai koefisien regresi variabel CAR bertanda positif yang artinya jika CAR meningkat maka akan meningkatkan penyaluran kredit sedangkan nilai koefisien regresi variabel ROA bertanda negatif yang artinya jika terjadi kenaikan ROA akan menurunkan penyaluran kredit.

CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank BUMN, ini karena CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain

ROE berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank BUMN, ini ini karena ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh

profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat

CAR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank BUMN, ini karena seseorang yang akan meminjam pada bank tentunya perlu memperhatikan kinerja dari Bank yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Siti Nur. 2010. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA) dan Non Performing Loan (NPL) Perbankan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Kepada sektor UMKM (studi pada perbankan yang listing di BEI 2007-2009). Skripsi Universitas Negeri Malang
- Darmawi, Herman. 2006. Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial. PT. Bumi Aksara : Jakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan Edisi Kedua. Ghalia Indonesia : Jakarta
- Direktorat Hukum Bank Indonesia, 2009, “ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999”, Bank Indonesia
- Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 2004, Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Kumpulan Ketentuan Bank Indonesia), Bank Indonesia
- Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan, Statistik Perbankan Indonesia - Vol. 9, No. 7, Juni 2011, Bank Indonesia
- Ghozali, Imam. 2009. Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Granita, Jen Kharisa. 2011. Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO, Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs terhadap LDR (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2002-2009). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Hasibuan, Malayu. 2007. Dasar-Dasar Perbankan. PT. Bumi Aksara : Jakarta
- Hermawan, Jaka. 2009. Pengaruh Rentabilitas dan Solvabilitas terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public. Skripsi Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi, Medan
- Kasmir. 2007. Manajemen Perbankan. PT. RajaGrafindo Persada. Edisi 1: Jakarta
- Nandadipa, Seandy. 2010. Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate terhadap LDR. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Nasiruddin. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) di BPR Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Semarang. Tesis Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang
- Pramono, Widi. 2006. Analisis Pengaruh Likuiditas, Modal, dan Efisiensi Bank terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Prayudi, Arditya. _____. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), Net Interest margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio(LDR). Jurnal. dipublikasikan
- Riyadi, Slamet. 2004. Banking Asset & Liability Management. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Edisi ke-2: Jakarta
- Sabir, Muhamad, M. Muhammad Ali, Abd Hammid Habbe. 2012. Jurnal Analisis, Juni Vol.1 No.1 : 79 – 86 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas, Makasar.
- Setiadi, Pompong B. 2010. Analisis Hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based Income, dan Loan to Deposit Ratio dengan ROA pada Perbankan di Jawa 902 Timur. Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol.1, No. 1, April 2010, 63-82 STIAMAK, Surabaya.

- Siamat, Dahlan. 2003. Manajemen Bank Umum. Balai Pustaka: Jakarta
- Sudirman, I Wayan. 2000. Manajemen Perbankan: Suatu Aplikasi Dasar. Edisi Pertama. Denpasar: PT. BP Denpasar.
- Sulaiman, Wahid. 2004. Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan Pemecahannya. Yogyakarta: Andi Offset.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating), Bank Indonesia, Jakarta Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001.
- Suyatno, Thomas. Dkk. 2007. Kelembagaan Perbankan. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Swaputra, I.B. dan Putu Mela Ratini. 2007. Pengaruh LDR terhadap ROA LPD Desa Adat Ayunan Abiansemal Badung. Jurnal Forum Manajemen Volume Nomor 1 Universitas STIMI Denpasar.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Salemba Empat. Edisi 2: Jakarta
- Undang-Undang No. 10 tahun 1998 (Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan).
- Utari, Mita Puji. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan BOPO terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Utomo, Andri Priyo. 2008. Pengaruh Non Performing Loan terhadap Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Jurnal Program Pascasarjana Universitas Gunadharma